

**IMPLEMENTASI *PROBLEM POSSING LEARNING* (PPL) MATERI  
TEKS RECOUNT THE BATTLE OF SURABAYA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X IPS 1 SMA  
NEGERI 1 PURI**

**Slamet Hariadi**

SMA Negeri 1 Puri Mojokerto  
Jalan Jayanegara No. 2 Banjaragung Puri

**Abstrak.** Hasil observasi dan refleksi awal di SMA Negeri 1 Puri menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 adalah paling rendah sehingga ketuntasan hasil belajar juga rendah. Hasil tes pre test menunjukkan bahwa ketuntasan 13,33 %. Oleh karenanya perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui serangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model PPL. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran melalui model PPL. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Puri Kelas X IPS 1 tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi untuk ranah kognitif yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan lembar observasi untuk ranah afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dengan indikator peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 86,67% pada siklus pertama meningkat menjadi 93,33% pada siklus kedua. Selain itu, aktivitas siswa menjadi lebih aktif, dan mampu membiasakan perilaku ilmiah siswa.

**Kata-kata Kunci:** *Recount The Battle of Surabayaa, Hasil Belajar, PPL*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, banyak guru dalam proses pembelajarannya hanya berpusat pada guru (*teacher center*) yakni selama kegiatan belajar siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis kembali materi yang dipaparkan oleh guru, siswajarang sekali untuk mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi apa yang diutarakan oleh guru dan lebih cenderung pasif dan hasil belajar siswanya kebanyakan masih di bawah KKM. Untuk Meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan Siswa tersebut, maka penulis mencoba memberikan suatu altrnatif model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan membina seluruh potensi siswa.

Secara spesifik, berdasarkan observasi dan refleksi awal diperoleh gambaran bahwa pada umumnya kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri merupakan kelas dengan motivasi belajar yang rendah. Diperoleh data kelas dengan kategori motivasi belajar paling rendah, yaitu kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri. Pada kelas tersebut siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran, hasil

## **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

belajar yang diperoleh juga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tes pre tes menunjukkan bahwa ketuntasan hanya mencapai 13,33 % atau yang tuntas hanya 4 siswa dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil diskusi secara mendalam dengan guru mitra atau observer, diperoleh gambaran bahwa ketidaktuntasan siswa disebabkan oleh rendahnya motivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern disebabkan oleh pilihan program IPS bukanlah pilihan utama. Faktor kedua adalah ekstern, yaitu faktor dari luar seperti lingkungan, sarana prasarana pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi model dan metode pembelajaran. Guru hendaknya menerapkan model dan metode yang menarik dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka mampu membangun pengetahuan mereka sendiri dan pada akhirnya motivasi dan hasil belajar meningkat.

Pada penelitian ini penulis bermaksud menerapkan model pembelajaran Problem posing, merupakan istilah yang pertama kali dikembangkan oleh ahli pendidikan asal Brasil, Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed* (1970). Problem Posing Learning (PPL) merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis demi tujuan pembebasan. Sebagai model pembelajaran, PPL melibatkan tiga keterampilan dasar, yaitu menyimak (listening), berdialog (dialogue), dan tindakan (action). Banyak model yang sudah dikembangkan sejak Freire pertama kali memperkenalkan istilah itu. Salah satunya adalah buku *Freire for the Classroom: A Sourcebook for Liberatory Teaching* yang diedit oleh Ira Shor. Ketika guru menerapkan PPL di ruang kelas, mereka harus berusaha mendekati peserta didiknya sebagai partner dialog agar dapat menciptakan atmosfer harapan, cinta, kerendahan hati, dan kepercayaan (Huda, 2015).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran melalui model problem posing learning (PPL) pada materi text recount the battle of Surabaya di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran melalui model *problem posing learning* (PPL) pada materi text recount the battle of Surabaya di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut : 1) Bagi siswa di SMA Negeri 1 Puri kelas X IPS 1 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris materi *text recount the battle of Surabaya*. 2) Bagi guru pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X IPS 1 SMA Negeri

## **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

1 Puri Mojokerto, dapat meningkatkan profesionalnya dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan bahan pelajarannya. 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru. Selain itu, dapat meningkatkan mutu atau kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan SMA Negeri 1 Puri.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Possing Learning* pada materi text recount the battle of Surabaya di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Kelas X IPS 1 Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Pemilihan SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto, dipilih dan ditentukan berdasarkan dua pertimbangan, yaitu akademis dan teknis. Pertimbangan akademis, karena model pembelajaran *Problem Possing Learning* belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto.

Pertimbangan teknis, memungkinkan peneliti dapat melakukan penelitian karena peneliti adalah guru Bahasa Inggris di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Serta kemudahan peneliti mendapatkan observer yang telah mengenal siswa atau peserta didik SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto.

Keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan fokus penelitian mendorong perlunya ketegasan ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut: 1) Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Possing Learning*. 2) Materi pelajaran dikhususkan pada materi text recount the battle of Surabaya. 3) Fokus penelitian ini adalah pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar produk yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes pada akhir masing-masing siklus.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Alasan penetapan subyek penelitian pada kelas tersebut mengacu pada pertimbangan motivasi dan minat belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris yang rendah, hal ini dibuktikan dengan kurangnya keaktifan siswa selama KBM. Hasil belajar masih rendah, hal ini dibuktikan dengan ketercapaian KKM pada materi sebelumnya di bawah 70%. PTK ini dilakukan dengan melibatkan observer sebagai mitra penelitian, yaitu mengobservasi aktivitas guru dalam keterlaksanaan RPP.

Alur penelitian ini menggunakan model siklus. Model ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut di pandang satu siklus. penelitian ini direncanakan 2 siklus. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes akhir.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan,

## **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

peneliti membuat rancangan pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *text recount the battle of Surabaya* dengan model pembelajaran *Problem Possing Learning* yang di perkirakan dilaksanakan II siklus. Kegiatan yang di rencanakan itu sebagai berikut: 1) Berlatih memahami langkah-langkah model pembelajaran *Problem Possing Learning*. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 3) Membuat soal yang akan digunakan dalam materi *text recount the battle of Surabaya*. Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Possing Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Pengamatan terhadap materi *text recount the battle of Surabaya* pembelajaran *Problem Possing Learning* di lakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk siklus berikutnya. Dalam tahap refleksi observer dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, menjelaskan kelemahan-kelemahan penyimpangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang, melakukan intervensi, penyimpulan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil refleksi sebagai masukan untuk merancang pembelajaran pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan di gunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan I dan II.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data tentang keaktifan peserta didik. Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris materi *text recount the battle of Surabaya* di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Possing Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *text recount the battle of Surabaya* di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto sebagai bentuk evaluasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian Siklus 1**

Beberapa hal yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Melakukan refleksi awal tentang keadaan kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Pada tahap peneliti melakukan refleksi awal dengan menginventaris data-data keadaan keadaan kelas tersebut berdasarkan nilai ulangan harian materi sebelumnya, juga berbagai catatan peneliti terkait perilaku siswa selama pembelajaran pada tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data awal diperoleh hasil refleksi Nilai ketuntasan pre test adalah 13,33 % atau ada 4 siswa yang tuntas dari 30 siswa. Sedangkan materi sebelumnya hanya 60%, atau hanya ada 18 yang telah berada pada nilai batas KKM, sedangkan sisanya masih di bawah batas KKM sehingga pembelajaran dilakukan remedial. Pemberian remedial yang terus-menerus akan berdampak pada pembagian waktu selama satu semester. Umumnya kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto mempunyai motivasi yang rendah karena program IPS bukanlah

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

program pilihan utama. Kemampuan berkomunikasi siswa relative baik, namun masih diperlukan bimbingan agar terarah. Aktivitas siswa cenderung pasif. Meskipun telah menerapkan kurikulum 2013, umumnya guru masih mengajar secara konvensional. Menentukan solusi penyelesaian. Berdasarkan hasil refleksi awal peneliti fokus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memperbaiki model, dan metode pembelajaran, dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran modern dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Possing Learning*. Peneliti berlatih memahami langkah-langkah model pembelajaran *Problem Possing Learning*. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran *Problem Possing Learning*. Membuat kelengkapan RPP, seperti lembar kegiatan siswa (LKS). Membuat soal dan format analisa soal yang akan digunakan dalam materi. Menyusun instrument penelitian, seperti lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan perilaku ilmiah, dan angket respon siswa. Menentukan observer atau pengamatan, dalam hal ini peneliti dibantu oleh dua orang peneliti, yang mengamati aktivitas siswa. Membuat jadwal penelitian.

Kegiatan penelitian siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 dan 15 Februari 2019. Materi yang diberikan adalah text recount the battle of Surabaya. Peneliti dibantu oleh pengamat sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Hasil pengamatan observer atau pengamat terhadap keterlaksanaan RPP sebagaimana data Tabel 1

Tabel 1 Keterlaksanaan RPP siklus 1

	Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Pengelolaan KBM A. Pendahuluan		
1	Memotivasi siswa	3	3
2	Mengkomunikasikan tujuan	4	4
	B. Kegiatan Inti		
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu the battle of Surabaya kepada siswa,	3	3
4	Guru memberikan latihan soal secukupnya,	3	3
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan 1 atau 2 buah soal dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya,	3	3
6	Guru menyuruh siswa secara acak	3	3
7	siswa saling menginformasikan materi	3	3
8	guru memantapkan materi	3	3
	C. Penutup		

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran		
	Pengelolaan Kelas		
	Suasana kelas	3	3
10	1. Siswa antusias	3	4
11	2. Guru antusias		
	Pengelolaan waktu		
12	Waktu sesuai alokasi	3.11	3.22
	Skor rerata	3.17	
13	% keterlaksanaan	100.00	100.00

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran Problem Posing Learning diperoleh keterlaksanaan mencapai 100%, dan skor rerata 3.17. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan RPP yang telah disusun untuk diaplikasikan di kelas, dan juga memberikan makna bahwa kualitas pembelajaran berada pada kategori baik. Berdasarkan data Tabel 1 diketahui bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa pada siklus pertama berada pada kategori baik, dengan skor rerata 3.37 (baik). Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terlihat sebagaimana data Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	10	20.83	8	17.39
2	Bekerja dalam kelompok	9	18.75	10	21.74
3	Bertanya kepada guru/siswa	8	16.67	7	15.22
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	9	18.75	10	21.74
5	Menyimpulkan materi	5	10.42	5	10.87
6	Perilaku yang tidak relevan	7	14.58	6	13.04
	Jumlah	48	100.00	46	100.00
	Aktivitas (%)		85.42		86.96
	Aktivitas rata-rata (%)	86.19			

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas dalam pembelajaran berada pada siswa aktif dengan prosentase 86.19%, namun guru masih peranan guru dalam pembelajaran perlu diperbaiki menjadi hanya fasilitator dan motivator. Perilaku tidak relevan juga relative tinggi sehingga pada siklus berikutnya diharapkan guru mampu memberikan motivasi dan mensetting kelas agar lebih aktif untuk menghindari dan meminimalkan perilaku tidak relevan. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus pertama disajikan sebagaimana data Tabel 3 berikut.

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus Pertama

	<b>TOTAL NILAI</b>
Rata-Rata	80,67
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	100
Ketuntasan	86,67

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara umum ketuntasan hasil belajar telah tercapai dengan ketuntasan 86,67% atau jika dibulatkan menjadi 87%. Hasil tersebut telah sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan  $\geq 85\%$ . Berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar adalah 80,67, nilai terendah 30, dan nilai tertinggi 100. Hasil angket respon siswa selama pelaksanaan siklus pertama disajikan sebagaimana data Tabel 4 berikut.

Tabel 4 hasil angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	86,67
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model Problem Possing Learning	Berminat	81.82
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	78.79
4	Suasana kelas	Menyenangkan	87.88

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif, dimana semua kategori di angketkan mendapat respon positif ( $> 75\%$ ).

Berdasarkan data Tabel 3, 4 dapat diketahui bahwa semua indikator telah tercapai. Untuk menguji keajegan data maka penelitian tetap dilanjutkan hingga siklus kedua. Pada siklus kedua tetap melaksanakan perbaikan sebagaimana saran dan masukan berdasarkan temuan-temuan selama penelitian.

Adapun keterbatasan dan temuan-temuan selama siklus pertama dan saran untuk siklus kedua adalah: 1) Pada aspek keterlaksanaan RPP umumnya masih berada pada kategori baik atau skor 3, oleh karenanya guru perlu meningkatkan performa utamanya pada aspek memotivasi, kegiatan inti dan mengaktifkan antusiasme siswa. 2) Masih ditemukan beberapa siswa dengan mendapatkan skor 2 pada pengamatan perilaku ilmiah, oleh karenanya guru perlu memberikan motivasi khusus yang sifatnya bukan verbal namun terkait dalam

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

kehidupan sehari-hari terhadap arti pentingnya sikap ilmiah. 3) Pada aktivitas siswa masih ditemukan siswa yang berperilaku tidak relevan sehingga perlu diperbaiki agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. 4) Peran guru sebagai fasilitator perlu ditingkatkan lagi, agar prosentase menyimak penjelasan guru menjadi berkurang sehingga pembelajaran mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

### Hasil Penelitian Siklus 2

Secara umum, tahap perencanaan siklus kedua dibuat berdasarkan temuan, saran yang telah direfleksikan peneliti dengan pengamat. Berdasarkan refleksi dapat diketahui bahwa secara umum proses dan hasil pembelajaran adalah berkategori baik sehingga secara umum perencanaan sama dengan siklus pertama, hanya saja peran guru perlu ditingkatkan menjadi seorang fasilitator dan motivator siswa. Beberapa hal yang telah dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti berlatih memahami langkah-langkah model pembelajaran *Problem Posing Learning* Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran *Problem Posing Learning*. 2) Membuat kelengkapan RPP, seperti lembar kegiatan siswa (LKS). 3) Membuat soal dan format analisa soal yang akan digunakan dalam materi Text recount the battle of Surabaya. 4) Menyusun instrument penelitian, seperti lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan perilaku ilmiah, dan angket respon siswa. 5) Menentukan observer atau pengamatan, dalam hal ini peneliti dibantu oleh dua orang peneliti. Pada siklus kedua ini observer sama seperti siklus pertama.

Kegiatan penelitian siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 19 dan 22 Februari 2019. Materi yang diberikan adalah sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi, yaitu text recount the battle of Surabaya di Indonesia. Peneliti dibantu oleh pengamat sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Hasil pengamatan observer dan pengamat terhadap keterlaksanaan RPP sebagaimana data Tabel 5.

Tabel 5 Keterlaksanaan RPP siklus 2

N O	Kegiatan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2
	<b>A. Pendahuluan</b>		
1	Memotivasi siswa	3	4
	<b>B. Kegiatan Inti</b>		
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu the battle of Surabaya kepada siswa,	3	3
4	Guru memberikan latihan soal secukupnya,	3	3
5	Guru meminta siswa untuk mengajukan 1 atau 2 buah soal dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya,	3	4
6	Guru menyuruh siswa secara acak	3	3
7	siswa saling menginformasikan materi	4	3

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

8	guru memantapkan materi	3	4
	<b>C. Penutup</b>		
9	Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	4	4
	<b>Pengelolaan Kelas</b>		
	Suasana kelas		
10	1. Siswa antusias	3	4
11	2. Guru antusias	3	4
	<b>Pengelolaan waktu</b>		
12	Waktu sesuai alokasi	3.20	3.60
	Skor rerata	3.40	
13	% keterlaksanaan	100.00	100.00

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran *Problem Possing Learning* siklus kedua diperoleh keterlaksanaan mencapai 100%, dan skor rerata 3.40. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan RPP yang telah disusun untuk diaplikasikan di kelas, dan juga memberikan makna bahwa kualitas pembelajaran berada pada kategori baik. Berdasarkan data Tabel 7 diketahui bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa pada siklus pertama berada pada kategori baik, dengan skor rerata 3.59 (baik). Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terlihat sebagaimana data Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	5	10.87	5	11.11
2	Bekerja dalam kelompok	13	28.26	14	31.11
3	Bertanya kepada guru/siswa	9	19.57	8	17.78
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	10	21.74	11	24.44
5	Menyimpulkan materi	5	10.87	5	11.11
6	Perilaku yang tidak relevan	4	8.70	2	4.44
	Jumlah	46	100.00	45	100.00
	Aktivitas (%)		91.30		95.56
	Aktivitas rata-rata (%)	93.43			

Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas dalam pembelajaran berada pada siswa aktif dengan prosentase 93.43%, aktivitas paling tinggi adalah bekerja dalam kelompok, disusul mengkomunikasikan ide, bertanya dan aktivitas paling rendah adalah perilaku tidak relevan. Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran siklus kedua disajikan sebagaimana data Tabel 7 berikut.

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 7 Hasil Belajar Siklus Kedua

	Total Nilai
Rata-Rata	83,33
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	100
Ketuntasan	93,33

Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa secara umum ketuntasan hasil belajar telah tercapai dengan ketuntasan 93,33%. Hasil tersebut telah sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan  $\geq 85\%$ . Berdasarkan data tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar adalah 83,33, nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 100. Hasil angket respon siswa selama pelaksanaan siklus kedua disajikan sebagaimana data Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Angket Respon Siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	93,331
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model <i>Problem Possing Learning</i>	Berminat	96.97
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	93.94
4	Suasana kelas	Menyenangkan	93.94

Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif, dimana semua kategori di angketkan mendapat respon positif ( $> 75\%$ ). Berdasarkan data Tabel 6; Tabel 7; Tabel 8; Tabel 9; dan Tabel 10 dapat diketahui bahwa semua indikator telah tercapai. Pada aspek keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik, aspek aktivitas perilaku ilmiah berada pada kategori baik, aspek aktivitas siswa berada pada kategori siswa aktif, aspek hasil belajar berada pada katgeori tuntas secara klasikal dan aspek respon siswa berada pada kategori positif. Beradsarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus kedua. Pada tes siklus pertama terapat 5 anak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kemudian pada siklus kedua sudah mengalami penurunan jumlah siswa yang mendapat nilai rendah.

### Pembahasan

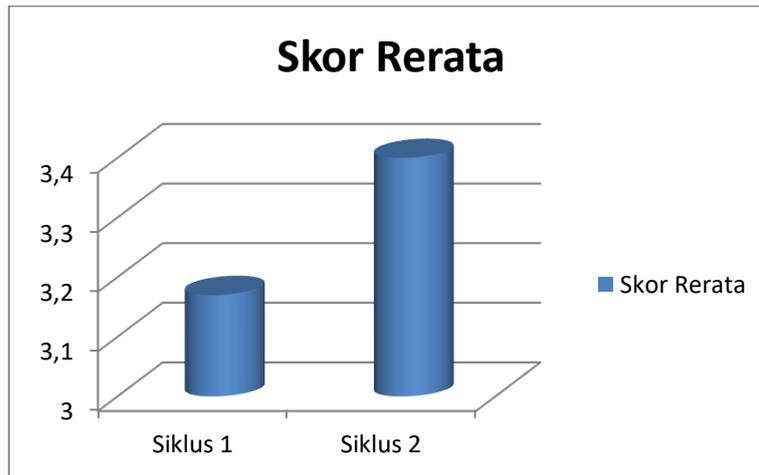
Setelah tahap persiapan atau perencanaan maka akan dilanjutkan dengan tindakan. Didalam tindakan akan dilihat bagaimana keterlaksanaan RPP yang telah dibuat oleh guru. Berikut hasil observasi dari keterlaksanaan RPP.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

Tabel 9 keterlaksanaan RPP

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Skor Rerata	80,67	83,33
% Keterlaksanaan	100	100

Data tersebut apabila dibuatkan grafik maka terlihat sebagaimana gambar 1 berikut.



Gambar 1 diagram perbandingan keterlaksanaan RPP

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil ketercapaian RPP yaitu 3.17 (baik) ke 3.4 (baik). Dari skor rata-rata tersebut dapat dikatakan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tergolong dalam kategori baik. Selain dari nilai rata-rata, temuan pada saat penelitian dilapangan juga menunjukkan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama pada saat siswa mencocokkan kartu, siswa tampak menikmati kegiatan tersebut.

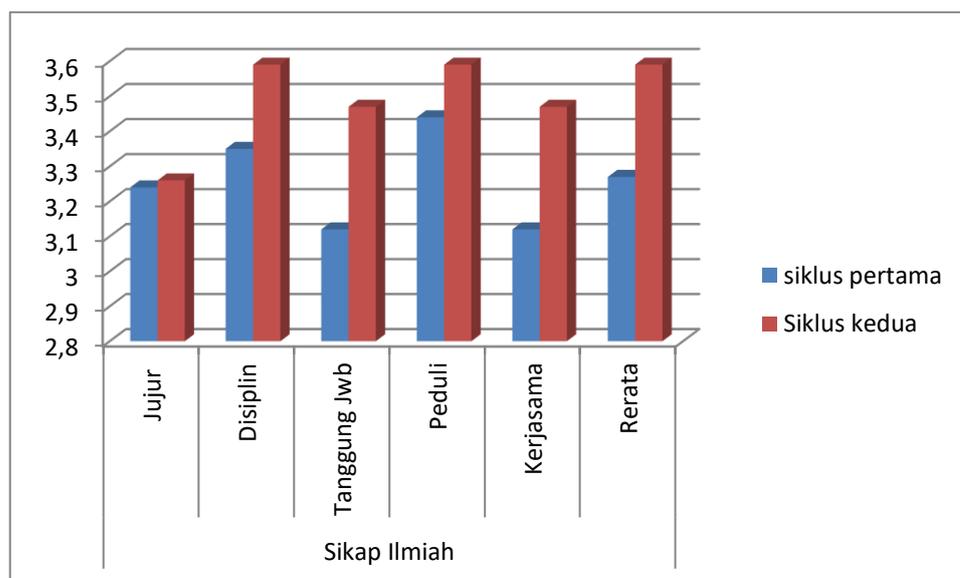
Namun, ada beberapa siswa terlihat biasa saja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa belum begitu menguasai materi yang diajarkan. Selain itu kurangnya guru dalam pengelolaan siswa dimana langkah-langkah pemberian informasi masih dirasa kurang, sehingga banyak siswa yang masih kebingungan maksud dari model pembelajaran ini.

Aktivitas siswa pada aspek perilaku ilmiah atau berkarakter mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan data tabel 9 berikut.

Tabel 9 perbandingan perilaku ilmiah antar siklus

No.	Nama	Sikap Ilmiah					Rerata
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama	
1	Siklus pertama	3.24	3.35	3.12	3.44	3.12	3.27
2	Siklus kedua	3.26	3.59	3.47	3.59	3.47	3.59

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**



Gambar 2 Diagram perbandingan perilaku ilmiah antar siklus

Aktifias siswa digunakan untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa dalam Penerapan model pembelajaran *Problem Possing Learning* pada materi *text recount the battle of Surabaya* di SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto Kelas X IPS Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Perbandingan aktivitas siswa kedua siklus disajikan sebagaimana gambar 10 berikut:

Tabel 10 Perbandingan aktivitas antar siklus

No.	Aktivitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2
		%	%
1	Menyimak penjelasan guru	19.11	10.99
2	Bekerja dalam kelompok	20.24	29.69
3	Bertanya kepada guru/siswa	15.94	18.67
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	20.24	23.09
5	Menyimpulkan materi	10.64	10.99
6	Perilaku yang tidak relevan	13.81	6.57
Jumlah		100	100
Aktivitas (%)		86.19	93.43

Berdasarkan hasil dari observer aktifitas siswa pada siklus 1 dan 2 didapatkan data bahwa aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari 86.19% menjadi 93.43%. Aktivitas paling tinggi adalah bekerja dalam kelompok dan perilaku yang tidak relevan merupakan aktivitas paling rendah. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Possing Learning* pada materi *text recount the battle of Surabaya* SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto Kelas X IPS 1 Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan aktifitas siswa. Dari siklus I masih terdapat masalah atau kendala, salah satunya adalah masih ada siswa melakukan sikap atau tindakan-tindakan yang kurang relevan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kurang dapat fokus dala menjalankan kegiatan pembelajaran. kemudian pada

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

siklus kedua diperbaiki dengan memperbaiki teknik dalam pembelajaran, dan hasilnya aktifitas siswa meningkat dan berkurangnya sikap yang seharusnya tidak perlu dilakukan saat kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Problem Possing Learning* pada materi *text recount the battle of Surabaya* lebih efektif. Siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran karena siswa menerima informasi dari dan memberikan materi kepada peserta didik lainnya, artinya dalam proses belajar itu selain peserta didik menerima, siswa juga harus mampu memberikannya kepada peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik tersebut berlatih menyampaikannya atau mentransfernya kepada peserta didik lain. Dan hal ini sangat berpengaruh pada ingatan pada materi yang diberikan oleh guru, siswa akan mudah mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru .

Pada subbab ini, peneliti akan membahas hasil belajar siswa yang diperoleh dari soal tes dengan 10 soal pilihan ganda mengenai materi *text recount the battle of Surabaya*. Berikut adalah perbandingan hasil tes pada siklus satu dan siklus dua penelitian ini :

Tabel 11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Apek	Siklus 1	Siklus 2
rata-rata	80,67	83,33
nilai terendah	30	40
nilai tertinggi	100	100
Ketuntasan	86,67	93,33

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Ini dibuktikan dengan rata-rata dari siklus satu dan siklus dua berturut-turut sebesar 80,67 dan 83,33 dalam rentangan 100. Selain hasil belajar siswa yang meningkat ketuntasan individual juga meningkat. Ini dapat dibuktikan dari jumlah presentase siswa yang tuntas 86,67% menjadi 93,33%. Dari hasil pengamatan dan perhitungan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Possing Learning* pada materi *text recount the battle of Surabaya* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I masih ada kekurangan, saat guru memberikan motivasi dan melaksanakan *Problem Possing Learning*, sehingga siswa yang lain tidak dapat menerima pelajaran dengan sepenuhnya, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *Problem Possing Learning*. Namun, pada siklus II siswa sudah terbiasa, dan tidak canggung lagi dengan pembelajaran *Problem Possing Learning*.

Hasil tersebut sesuai dengan teori belajar Vygotsky, berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (*supportive*), dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu, guru atau orang dewasa. Vygotsky mengemukakan empat prinsip, yaitu: 1) Pembelajaran sosial (*social leaning*). Pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap; 2) ZPD (*zone of proximal development*). Bahwa siswa akan dapat

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

mempelajari konsep-konsep dengan baik jika berada dalam ZPD. Siswa bekerja dalam ZPD jika siswa tidak dapat memecahkan masalah sendiri, tetapi dapat memecahkan masalah itu setelah mendapat bantuan orang dewasa atau temannya (peer); Bantuan atau support dimaksud agar si anak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif si anak. 3) Masa Magang Kognitif (*cognitif apprenticeship*). Suatu proses yang menjadikan siswa sedikit demi sedikit memperoleh kecakapan intelektual melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli, orang dewasa, atau teman yang lebih pandai; 4) Pembelajaran Termediasi (*mediated learning*). Vygostky menekankan pada scaffolding. Siswa diberi masalah yang kompleks, sulit, dan realistis, dan kemudian diberi bantuan secukupnya dalam memecahkan masalah siswa. Berdasarkan keempat prinsip belajar tersebut, penerapan model pembelajaran Problem Possing Learning memberikan kemudahan siswa untuk belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian Fajri, dkk (2013), Nurkhatimah, dkk (2014) dan Anung (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Possing Learning mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran Problem Possing Learning siswa terbiasa untuk interaksi sehingga mengasah kemampuan sosial dan meningkatkan antusiasme siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah disusun sesuai dan terbukti, yaitu Jika dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Possing Learning* pada materi text recount the battle of Surabaya di SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto Kelas X IPS 1 Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 maka akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Possing Learning* lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Possing Learning* juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menuntaskan hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan secara klasikal dari 86,67% pada siklus pertama menjadi 93,33% pada siklus kedua. Selain itu, melalui model pembelajaran *Problem Possing Learning*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif, dan mampu membiasakan perilaku ilmiah.

Agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka sebaiknya untuk melaksanakan model pembelajaran *Problem Possing Learning*, memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan topik yang benar-benar dapat diterapkan. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan baru dan memperoleh konsep dan keterampilan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anung Anindhita Auf. 2015. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Problem Posing Learning Terhadap hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK Negeri 1 Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Asriningsih, dkk. 2014. *Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Gamatika, 5(1) : 19-28.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajri, Fatiha. 2013. *Model Pembelajaran Problem Posing Learning Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang: Penelitian Eksperimental Terhadap Siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Huda. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntjojo, 2010. *Model – Model Pembelajaran*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri Panitia Sertifikasi Guru Rayon 43.
- Meutia, dkk. 2018. *Pendekatan Problem Posing Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2 (1): 42-50.
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Rusyan, T. 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung : Bina Budhaya.